

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian atas Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Yusril dkk. (2021), bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan tersebut menjadikan bank sebagai perantara keuangan yang berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Melalui fungsi penghimpunan dan penyaluran dana, bank mampu mendukung berbagai aktivitas usaha dan investasi masyarakat. Keberadaan bank juga memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan bagi pelaku usaha maupun individu. Oleh karena itu, peran bank menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu daerah tertentu.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia tahun 2024, jumlah bank konvensional di Indonesia tercatat sebanyak 106 bank. Sementara itu, jumlah Bank Perekonomian Rakyat (BPR) mencapai 1.377 unit yang tersebar di berbagai daerah. Perbedaan jumlah tersebut menunjukkan bahwa BPR memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan bank konvensional. Keberadaan BPR berperan penting dalam mendukung akses layanan keuangan bagi

masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan sektor usaha mikro kecil menengah. Dengan jumlah yang cukup besar, BPR menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan inklusi keuangan di Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan lainnya. Selain itu, bank juga menyediakan berbagai jasa keuangan seperti transfer, pembayaran, dan layanan transaksi lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut (Jayadi, 2018) sebagai lembaga keuangan bank memiliki fungsi secara *general* yaitu :

1. *Agent of Trust*

Agent of trust artinya pembawa kepercayaan, bank dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat sebagai kunci dasar utama kegiatan perbankan. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan tersebut merupakan keyakinan masyarakat yang menitipkan uang pada bank dalam bentuk tabungan untuk kebutuhan jangka panjang serta dapat mengambil uang tersebut kapan saja, mengambil uang dimana saja dan kapan saja. Sama hal-nya dengan jenis layanan pinjaman berupa kredit

yang diberikan oleh bank kepada masyarakat guna membantu untuk modal usaha mikro kecil dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. *Agent of Development*

Bank dinilai sebagai *Agent Development* karena mampu memberikan kegiatan yang menarik perhatian masyarakat untuk melakukan investasi jangka panjang, distribusi, dan lain sebagainya. Semua kegiatan perbankan pastinya akan mempengaruhi pembangunan perekonomian masyarakat. Seperti yang diketahui, sektor riil dan sektor moneter adalah dua sektor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Jika salah satu sektor buruk, maka hal ini akan mempengaruhi sektor lainnya.

3. *Agent of Service*

Umumnya bank menawarkan berbagai jasa keuangan kepada masyarakat seperti jasa penyimpanan dana dan jasa pemberian pinjaman. Bank sendiri merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat yang ditujukan pula untuk masyarakat, sehingga jasa yang ditawarkan oleh bank ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

2.1.3 Jenis – Jenis Bank

1. Bank Sentral

Bank Sentral merupakan lembaga keuangan negara yang menjadi pusat perbankan di Indonesia yang fungsinya bertanggungjawab untuk mengatur dan menjaga kestabilan mata uang dalam sektor perbankan. Bank Sentral juga mengontrol kelancaran sistem pembayaran serta mengawasi berbagai perbankan di Indonesia.

2. Bank Umum

Bank yang umumnya digunakan oleh warga negara Indonesia untuk menabung uang (tabungan), meminjam uang (kredit) dan layanan bank lainnya. Bank umum menyelenggarakan usahanya dalam prinsip konvensional (umum) atau syariah Islam. Bank Umum juga memiliki layanan yang sangat luas dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dalam hal ini Bank Umum memberikan seluruh layanan jasa yang tersedia dan beroperasi di berbagai wilayah Indonesia. Bank Umum juga dikenal sebagai bank komersil (commercial bank).

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam. Dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan

BPR ruang lingkupnya lebih sempit daripada bank umum, yang mana BPR hanya melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana saja. dan BPR dilarang menerima simpanan giro. Dalam wilayah operasi BPR hanya ada di wilayah tertentu. Larangan lainnya yaitu tidak ikut kliring dan transaksi valuta asing.

2.2 Kajian atas Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

2.2.1 Pengertian Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Secara umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan resmi yang beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) istilah BPR yang dulunya Bank Penkreditan Rakyat kini resmi menjadi Bank Perekonomian Rakyat. Namun, dalam praktiknya, istilah BPR masih sering dikenal masyarakat. Secara sederhana, BPR memiliki tugas utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun deposito, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. BPR hanya fokus melayani komunitas lokal, pelaku usaha kecil (UMKM), serta masyarakat yang membutuhkan akses keuangan sederhana dan terjangkau di daerah tertentu. (Cahyadi, dkk. 2025)

2.2.2 Kegiatan Umum Bank Perekonomian Rakyat (BPR)

Menurut (Muhammad, 2020) kegiatan BPR sama halnya dengan kegiatan bank umum, kegiatan BPR dibatasi dengan berbagai syarat sehingga tidak seluas bank umum. Dalam praktiknya kegiatan BPR adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana (Tabungan)

Umumnya kegiatan bank yakni menghimpun dana dari masyarakat guna menjadi tempat yang aman bagi masyarakat untuk menyimpan. Jenis simpanan masyarakat antara lain, tabungan, deposito berjangka, dll. Penghimpunan dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk simpanan merupakan sumber dana yang terbesar dari investor. Masyarakat dapat menabung uangnya kapanpun dan dapat menarik uangnya kapanpun dan dimanapun, sesuai jenis simpanan yang dimiliki masyarakat.

2. Menyalurkan Dana (Kredit)

BPR dapat menyalurkan dan kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan usahanya. Penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit yang dipinjamkan dari bank kepada masyarakat bisa berupa kredit modal kerja, kemudian bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga pinjaman dari Bank Konvensional dan berupa bagi hasil dari Bank Syariah.

2.3 Kajian atas Core Banking System (CBS)

2.3.1 Pengertian Core Banking System (CBS)

Menurut (Novianingsih, 2025) Core Banking System (CBS) merupakan platform terintegrasi yang mengelola seluruh operasi inti perbankan, mulai dari penyimpanan data nasabah, transaksi harian, hingga layanan digital seperti *Mobile Banking* dan *Coorporate Banking*. Sebelum *Core Banking System* (CBS) diimplementasikan dan digunakan oleh *user*, penting dilakukan pengujian menyeluruh untuk memastikan sistem berjalan dengan aman dan efisien..

2.3.2 Manfaat Core Banking System (CBS)

Adapun menurut (Brankas, 2023) manfaat CBS adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan *Core Banking System* (CBS) yang berteknologi mempermudah bank dalam menjalankan kegiatan operasional setiap hari. Mulai dari mengelola transaksi yang lebih cepat dan efektif, sistem perbankan yang menyeluruh, dan manajemen lainnya.
2. Biaya operasional yang dikeluarkan untuk *Core Banking System* (CBS) lebih terjangkau dibandingkan dengan pengelolaan transaksi yang manual. Dengan adanya *Core Banking System* (CBS) ini juga membantu sebagian tenaga kerja manusia dalam memproses kegiatan operasional bank setiap harinya.

3. Peningkatan layanan nasabah *Core Banking System* (CBS) memungkinkan bank untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah melalui layanan perbankan online dan mobile banking yang tersedia 24/7, serta integrasi data nasabah dalam satu platform yang terpusat.
4. Manajemen risiko yang lebih baik *Core Banking System* (CBS) membantu bank dalam memantau dan mengelola risiko secara real-time, sehingga memungkinkan bank untuk mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat dan mengurangi risiko yang tidak diinginkan.
5. Pelaporan keuangan yang lebih akurat *Core Banking System* (CBS) memudahkan bank dalam membuat laporan keuangan secara otomatis dengan mengintegrasikan data dari seluruh sistem perbankan, sehingga meningkatkan akurasi laporan keuangan dan mempercepat proses pelaporan.
6. Inovasi produk dan layanan *Core Banking System* (CBS) bank dapat mengembangkan produk dan layanan baru secara lebih cepat, serta mengintegrasikan produk dan layanan yang ada dengan lebih mudah.

2.3.3 Fitur Core Banking System (CBS)

Menurut (Andarwati, 2016) fitur *Core Banking System* (CBS) sebagai berikut :

1. Manajemen Data Nasabah (*Customer Information File*/CIF & KYC)

Fitur *Customer Information File* (CIF) dan *Know Your Customer* (KYC) merupakan bagian penting dalam Core Banking System yang berfungsi untuk mengelola data identitas nasabah secara terpusat. Melalui fitur ini, bank dapat menyimpan informasi pribadi nasabah, status rekening, serta profil risiko secara sistematis. Penerapan CIF dan KYC membantu bank dalam memenuhi ketentuan regulator, mencegah penyalahgunaan rekening, serta meningkatkan keakuratan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan operasional dan pelaporan keuangan.

2. Manajemen Rekening

Fitur manajemen rekening digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan rekening nasabah, seperti pembukaan, perubahan, dan penutupan rekening tabungan, giro, maupun deposito. Sistem ini secara otomatis menghitung bunga, biaya administrasi, serta saldo akhir rekening. Dengan adanya fitur ini, proses pencatatan transaksi menjadi lebih akurat dan meminimalkan kesalahan manual, sehingga mendukung transparansi dan keandalan data keuangan bank.

3. Transaksi Teller dan Back Office

Fitur transaksi *Teller* dan *Back Office* memungkinkan pencatatan seluruh transaksi perbankan secara *real time*, seperti setoran tunai, penarikan tunai, dan pemindahbukuan antar rekening. Setiap transaksi yang dilakukan akan tercatat secara otomatis dalam sistem dan dapat ditelusuri kembali melalui riwayat transaksi. Hal ini meningkatkan pengendalian internal dan memudahkan proses audit, karena seluruh aktivitas transaksi terdokumentasi dengan baik.

4. Manajemen Kredit dan Pembiayaan

Fitur manajemen kredit dan pembiayaan berfungsi untuk mendukung proses penyaluran kredit, mulai dari pengajuan, analisis, persetujuan, hingga pelunasan kredit. Sistem ini juga mengelola jadwal angsuran, perhitungan bunga, denda keterlambatan, serta pemantauan kualitas kredit. Dengan fitur ini, bank dapat memantau risiko kredit secara lebih efektif dan menghasilkan informasi yang akurat untuk laporan keuangan serta evaluasi kinerja kredit.

5. Manajemen Deposito

Fitur manajemen deposito digunakan untuk mengelola produk simpanan berjangka, termasuk pembukaan deposito, perpanjangan otomatis, perhitungan bunga, dan pencairan dana saat jatuh tempo. Sistem ini memastikan bahwa seluruh transaksi

deposito tercatat secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan fitur ini membantu bank dalam menjaga ketepatan perhitungan kewajiban kepada nasabah serta meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. General Ledger dan Akuntansi

Fitur *General Ledger* dan akuntansi merupakan inti dari sistem pelaporan keuangan dalam *Core Banking System*. Seluruh transaksi operasional yang terjadi akan secara otomatis dicatat ke dalam jurnal dan buku besar. Dengan sistem ini, proses penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan konsisten, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan bank.

7. Laporan dan Reporting

Fitur pelaporan (*reporting*) dalam *Core Banking System* menyediakan berbagai laporan operasional dan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dan regulator. Laporan tersebut dapat disajikan secara harian, bulanan, maupun periodik sesuai kebutuhan. Keberadaan fitur ini memudahkan bank dalam menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan sebagai dasar pengambilan keputusan.

8. Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Fitur manajemen risiko dan kepatuhan digunakan untuk memantau aktivitas transaksi yang berpotensi menimbulkan risiko serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem ini membantu bank dalam mendeteksi transaksi tidak wajar dan mendukung penerapan prinsip kehati-hatian. Dengan adanya fitur ini, bank dapat meminimalkan risiko operasional dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

9. Keamanan Sistem

Fitur keamanan sistem dalam *Core Banking System* mencakup pengaturan hak akses pengguna, otorisasi transaksi, serta pencatatan aktivitas pengguna (*audit trail*). Fitur ini bertujuan untuk melindungi data dan transaksi dari penyalahgunaan serta memastikan bahwa setiap aktivitas dapat ditelusuri. Keamanan sistem yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga integritas data dan keandalan sistem perbankan.

10. Integrasi dan Channel Elektronik

Fitur integrasi dan *channel* elektronik memungkinkan *Core Banking System* terhubung dengan berbagai layanan perbankan lainnya, seperti ATM, *mobile banking*, dan sistem pembayaran. Integrasi ini mendukung kelancaran transaksi lintas kanal dan memastikan konsistensi data di seluruh layanan. Dengan

demikian, bank dapat memberikan layanan yang lebih efisien kepada nasabah.

2.4 Kajian atas Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Arief, et al. (2021) laporan keuangan merupakan seperangkat informasi yang bersifat kuantitatif (keuangan) mengenai badan usaha (entitas) yang digunakan oleh beberapa pengguna untuk mengambil keputusan dan sebagai dasar untuk memprediksi masa depan. Menurut Lesmana, et al. (2022) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Menurut Kasmir (2020), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan ini disusun berdasarkan data historis dan bersifat umum, artinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memuat informasi kuantitatif dan keuangan tentang suatu entitas yang mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha entitas tersebut selama suatu periode akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan memprediksi kondisi keuangan di masa depan.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Arief, et al. (2021) mengemukakan tujuan pelaporan keuangan secara umum memberikan informasi keuangan entitas yang berguna bagi para pengguna yang umumnya terdiri dari investor, dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat Keputusan ekonomis dalam rangka penyediaan sumber daya kepada entitas. Menurut Heriyah, et al. (2023) Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memberikan representasi visual keadaan atau kondisi bisnis kepada investor, pihak eksternal dan karyawan perusahaan

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tersebut di atas, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen untuk memudahkan pengambilan keputusan ekonomi. Informasi pelaporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan bisnisnya.

2.4.3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020) terdapat 5 jenis laporan keuangan utama, yaitu :

1. Laporan Neraca

Merupakan suatu ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aset dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini meringkas pendapatan, beban, dan laba atau rugi perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan perubahan modal, atau dikenal juga sebagai laporan ekuitas, adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan selama periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan dan penjelasan tentang berbagai item yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami informasi.

2.5 Kajian atas Efektivitas

2.5.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan atau sistem mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (2009), efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan atau target yang telah ditetapkan. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, efektivitas menunjukkan sejauh mana sistem mampu mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna sesuai dengan kebutuhan organisasi. Efektivitas sistem informasi akuntansi juga berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, baik dari segi ketepatan waktu maupun kualitas informasi yang diberikan kepada pengguna.

Menurut Susanto (2013), efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam mendukung kegiatan organisasi melalui penyediaan informasi yang tepat waktu, akurat, relevan, serta dapat digunakan oleh pengguna. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya dilihat dari apakah suatu sistem telah diterapkan, tetapi juga dari sejauh mana sistem tersebut mampu memberikan manfaat dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, efektivitas *Core Banking System* dipahami sebagai kemampuan sistem dalam mendukung proses transaksi dan pengolahan data perbankan sehingga dapat menghasilkan informasi

yang akurat, tepat waktu, relevan, dan bermanfaat dalam mendukung penyusunan laporan keuangan.

2.5.2 Tujuan Efektivitas

Tujuan pengukuran efektivitas adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu sistem atau kegiatan mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pada sistem informasi akuntansi, efektivitas bertujuan untuk memastikan bahwa sistem mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna secara tepat waktu, akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Selain itu, sistem yang efektif diharapkan dapat membantu mempercepat proses pekerjaan, meningkatkan pengendalian terhadap data, mengurangi kesalahan dalam pengolahan informasi, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Susanto (2013) menjelaskan bahwa sistem informasi yang efektif perlu mampu memberikan kinerja, informasi, efisiensi, pengendalian, dan pelayanan yang memadai bagi pengguna.

2.5.3. Indikator Efektivitas

Menurut Susanto (2013), efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dinilai melalui beberapa indikator, yaitu kinerja, informasi, ekonomis, kontrol, efisiensi, dan pelayanan. Kinerja berkaitan dengan kemampuan sistem dalam memberikan waktu respons dan kapasitas pemrosesan yang memadai. Informasi berkaitan dengan kemampuan sistem menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, relevan, dan berguna bagi pengguna. Ekonomis

berkaitan dengan kemampuan sistem memberikan pelayanan dengan biaya yang sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Kontrol berkaitan dengan kemampuan sistem menjaga keamanan dan keakuratan data. Efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal, sedangkan pelayanan berkaitan dengan kemampuan sistem memberikan layanan yang andal kepada pengguna.

2.6 Kajian atas Transparansi

2.6.1 Pengertian Transparansi

Menurut Kumalasari & Riharjo (2016) Transparansi adalah sikap keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik. kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Transparansi di dalam konsep ini memberikan arti bahwa anggota masyarakat yang merupakan salah satu stake holder memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan kepentingan masyarakat, terutama pemenuhan kebutuhan khususnya kebutuhan hidup masyarakat luas. Studi Ballesteros (2014) mendefinisikan transparansi sebagai sikap keterbukaan pihak pemerintahan mengenai perumusan serta maksud dari kebijakan publik yang ditetapkan dan implementasi program kerja yang disertai anggaran yang dikeluarkan untuk merealisasikan program kerja tersebut. Dengan demikian transparansi menjadi

menjadi instrumen penting yang dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan wewenang dari pengelolaan anggaran pemerintah oleh pihak-pihak tertentu.

2.6.2 Indikator Transparansi

Studi oleh Fahril et al (2014) menjelaskan bahwa dalam mengukur nilai transparansi pelaporan anggaran instansi publik terdapat 4 indikator yang dapat digunakan antara lain :

- a. Kemudahan akses informasi publik, akses informasi yang menyangkut kepentingan publik harus mudah diakses untuk membantu masyarakat mengetahui arah aliran dana serta alokasi likeluarkan anggaran yang dikeluarkan.
- b. Pembaruan informasi pencatatan berkelanjutan, pembaruan informasi dilakukan untuk meningkatkan nilai ketepatan yang sesuai atas informasi aliran anggaran yang dikeluarkan sehingga tingkat transparansi informasi menjadi semakin tinggi.
- c. Penyediaan informasi yang jelas tentang program kerja dan biaya Informasi yang dipublikasikan dijabarkan secara lengkap mencakup nilai anggaran yang dikeluarkan serta program kerja yang ditetapkan.
- d. Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa kerja sama dengan media massa dimaksudkan untuk meningkatkan nilai transparansi untuk memperoleh pengawasan publik yang optimal.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Putra, dkk. (2022)	Evaluasi Sistem Informasi Core Banking System Menggunakan Model DeLone & McLean pada PT BPR Sukawati Pancakanti	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>Core Banking System</i> (CBS) pada PT BPR Sukawati Pancakanti telah berjalan baik dan efektif. CBS mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu serta mengurangi kesalahan pencatatan dan duplikasi data. Dengan demikian, CBS mendukung peningkatan kualitas informasi keuangan dan transparansi laporan keuangan.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
2	Sari & Nugroho (2022)	Analisis Determinan Kesuksesan Implementasi Core Banking System pada BPR Hasamitra Jawa Barat	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, layanan, dan informasi memengaruhi keberhasilan implementasi CBS. CBS meningkatkan efisiensi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan serta menghasilkan informasi yang lebih sistematis, mudah ditelusuri, dan <i>real time</i> . Dengan data terpusat, CBS juga mendukung transparansi dan mengurangi kesalahan pencatatan.
3	Pratama (2025)	Penerapan Core Banking Tasting pada fitur transaksi nasabah pada BPR Lestrari Bali	Kualitatif	Berdasarkan hasil pengujian fungsional menggunakan metode Black Box Testing, penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh fitur utama <i>Core Banking System</i> berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional bank. Sistem mampu mencatat transaksi nasabah secara otomatis dan konsisten, serta menghasilkan laporan transaksi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4	Ramadhan (2025)	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK ETAP pada PT BPR Bank Tegal (Perseroda)	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) meningkatkan struktur, keterbukaan, dan kejelasan laporan keuangan PT BPR Bank Tegal (Perseroda). Laporan keuangan menjadi lebih sistematis, lengkap, relevan, dan transparan. Selain itu, sistem informasi internal turut mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan.
5	Uun Kurnia Sari (202)	Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Perbankan Inti dengan Metode Kuesioner Pengalaman Pengguna (UEQ) di PT. BPR BKK Banjarharjo (Perseroda)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna terhadap CBS secara keseluruhan berada pada kategori baik. CBS dinilai mudah dipahami, efisien dalam mendukung pekerjaan, serta memiliki keandalan yang baik. Namun, pada aspek <i>attractiveness</i> , tampilan antarmuka CBS masih perlu diperbaiki agar lebih menarik dan nyaman digunakan oleh pengguna

Sumber: Dari Berbagai Jurnal 2026